BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitihan Terdahul

Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai referensi tertulis untuk proses penelitian saat ini, sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang mereka gunakan untuk mengevaluasi penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya juga memudahkan penulis untuk menentukan tahapan persiapan penelitian dari segi teori dan konsep. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini.

Tabel 0.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneltian	Judul	Pendekatan penelitian	Hasil Penelitian
1	Riska Sintikhe. 2020	*Analisiskinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018*	Pendekatan kualitatif	Pengukuran KinerjaKeuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas current ratio (CR), rasio solvabilitas dept to equity ratio (DER), dan rasio profitabilitas return on asset (ROA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang berdasarkan

				kriteria tertentu.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan masih dikatakan kurang baik dilihat dari rasio likuiditas current ratio (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio profitabilitas return on asset (ROA). Rasio likuiditas current ratio.
2	Jenice Wijaya 2021	*Analisis kinerja keuangan pada perusahaan pertamangan sub sector mining yang terdaftar di BEI*	Pendekatan kualitatif	ang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penilaian kinerja keuangan (EVA) memberikan hasil yang cukup baikwalau pun mengalami fluktasi pada

		menggunakan conomic value added dan metode market value added (MVA)Periode 2015-2019		nilai NOPAT, sedangkan pada hasil dari metode Market Value Added (MVA)perusahaan mendapat hasil positif yang dimana setiap tahunnya perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan harga saham .Berdasarkan hasil penelitian ini di sarankan untuk para investor agar dapat menginvestasikan berdasarkan hasil perhitungan nilai Economic Value Added (EVA) yang mana berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan pertambangan sub sektor coal mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih belum mampu meningkatkan nilai ekonomis dari hasil kinerja keuangan perusahaan nya.
3	Lailatul masruroh, 2018.	*Analisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan*	Pendekatan Kuanlitatif	Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode EVA dan MVA.

		menggunakan metode economic value adede periode 3. Lailatul masruroh, 2018. 2012-2017 studi kasus Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek.		Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Pengambilan Sampl menggunkan teknik purposive sampling. Teknik analais data menggunakan EVA dan MVA. Hasil penelitian menunjukan bahwa; 1) kinerja keuangan EVA pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012 kurang dari nol, periode 2013 lebih dari nol, periode 2014 dan 2015 kurang dari nol, serta periode 2016 dan 2017 lebih dari nol. EVA lebih dari nol berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Nilai EVA kurang dari nol berarti perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah;
4	Aditia putra dewa, Sonang	*Aditia putra dewa, sonang*	Pendekatan Kualitatif	Penelitian ini dilakukan dengan

	sitohang.2015	*sitohang.2015*		melakukan teknik dokumentasi dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang telah disebutkan di atas bahwa:(1) rasio likuiditas yang telah diukur dengan menggunakan CR adalah IL Liquid sedangkan QR adalah Liquid
5	Riana Christy sipahelut. Sri murni. 2017	*perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang terdafrar di BEI Periode 2014-2016)*	Pendekatan Kualitatif	digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Hasil penelitian berdasarkan rasio keuangan secara keseluruhan menunjukkan bahwa PT.Selamat Sempurna

				memiliki kinerja keuangan yang paling baik bila dibandingkan dengan Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen lainnya. Bagi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang mempunyai tingkat likuiditas di atas rata-rata. industri sejenis, kiranya dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam membayar hutang jangka pendek, walaupun perusahaan dalam kondisi likuid, tetapi akan lebih baik lagi apabila perusahaan meningkatkan likuiditasnya.
6	Yeremia H Rumerungn Stanly W Alexander.2019	*Analisis kinerja keuangan pada perusahaan pertamangan yang derdafrar di bursa efek Indonesia*.	Pendekatan Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan bahwa PT. Adaro Energy memiliki kemampuan penutupan jangka pendeknya, rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan dan selalu pada posisi positif, efektiv dan efisien

				dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan pendapatan serta nilai ekuitas yang terus naik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji, terdapat beberapa persamaan yang menjadi dasar relevansi penelitian ini. Secara umum, seluruh penelitian sebelumnya sama-sama berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadikan kinerja keuangan sebagai objek utama analisis. Sebagian besar penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan serta menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Persamaan lainnya terlihat pada penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, maupun aktivitas, meskipun beberapa penelitian menggunakan metode lain seperti Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Kesamaan-kesamaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki landasan teoritis yang kuat karena berada dalam ruang lingkup kajian yang telah banyak diteliti sebelumnya.

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu juga memiliki sejumlah perbedaan yang membuat masing-masing penelitian memiliki karakter khas. Perbedaan utama terlihat dari metode analisis yang digunakan, dimana beberapa peneliti hanya menggunakan satu atau dua jenis rasio keuangan, sedangkan

penelitian lainnya menggunakan pendekatan EVA dan MVA yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu mayoritas menggunakan periode penelitian sebelum tahun 2020, sehingga belum mencakup dinamika perubahan kinerja perusahaan pada masa pandemi COVID-19 dan periode pemulihan ekonomi setelahnya. Objek penelitian juga berbeda-beda, ada yang meneliti seluruh perusahaan tambang, sub-sektor tertentu, bahkan ada yang hanya meneliti satu perusahaan saja. Sementara itu, penelitian ini secara khusus meneliti perusahaan sektor pertambangan yang tergabung dalam indeks LQ45, yaitu perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar tinggi sehingga lebih stabil dan representatif. Penelitian ini juga memiliki keunikan pada aspek tujuan, yaitu tidak hanya menganalisis kinerja keuangan, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan kinerja tersebut, sesuatu yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi kebaruan (novelty) yang jelas dibandingkan penelitian terdahulu.

2.2. . Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan pengukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dilihat dari tiga aspek yaitu administrasi, operasional, dan keuangan. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan penilaian yang mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur dan mencerminkan hal-hal yang menentukan kinerja. Pengukuran kinerja bersifat kuantitatif yang didasarkan pada laporan keuangan. Terdapat faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja keuangan yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan. (Masruroh,L. 2018).

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana surat perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan Keuangan secara baik dan benar. Dengan demikian maka yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah tidak hanya cara atau usaha untuk meningkatkan laba, namun yang lebih penting lagi yaitu usaha untuk mempertinggi kinerja perusahaan merupakan tugas utama seorang manajer untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendorong kearah kemajuan perusahaan. (Pattisahusiwa,S.2017).

Kinerja suatu perusahaan berhubungan dengan bagaimana suatu 6 perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba yang besar saja tetapi juga berhubungan dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Menurut Irhan Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya

keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Pattisahusiwa,S.2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan, dan kemauan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan, dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian, dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi, dan komunikasi. (Masruroh,L.2018).

Menurut Irham Fahmi kinerja keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi yang dianalisis menggunakan alat alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu organisasi yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja menurut Hery (2016: 217) merupakan salah satu komponen penting di dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. dengan menggunakan

rasio- rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan,organisasi, dan komunikasi. (Masruroh,L.2018).Menurut Leopold A. Bernstein yang dikutip oleh Dwi Prastowo (2006:40) mengenai definisi analisis laporan keuangan:

Analisis keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi dan yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada

masa mendatang."Walsh Ciaran (2006:29) menyatakan bahwa "analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi (Faisal,A. Samben,R.Pattisahusiwa.2017).Analisis Kinerja Merupakan kegiatan untuk menginterpretasikan suatu pemahaman, serta penggunaan data dan informasi perusahaan yang sudah dikumpulan guna membuat suatu kesimpulan dan pemahaman mengenai perkembangan dan mengevaluasi kenerja keuangan perusahaan. Analisis dan interpretasi keuangan mengkatagorikan teknik dan alat analisis yang dapat digunakan untuk membuat informasi yang berguna. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk mengelola perusahaan. Bahkan, sering kali merupakan alat analisis. Tidak digunakan oleh perusahaan. Keputusan strategis perusahaan sering dibuat oleh pendiri perusahaan, dan keputusan yang dibuat bersifat pribadi, berani, dan berisiko. Tahapan-tahapan dalam

Menganalisis Kinerja Keuangan Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya.Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sector keuangan. Maka disini ada 5 (lima) tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum:

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akutansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
b. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
c. . Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan

dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ini ada dua yaitu :

1. Time series analysis, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antara periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

2. Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

d. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solustion) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka

dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan. Dengan menggunakan metode dapat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik ,sedang maupun normal, tidak baik, dan sangat tidak baik (nining, 2012).

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopangpembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari kontruksi. Produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendir (Nasution, H, S, 2016).

Pengertian pertambangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yaitu:

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksploitasi, studi kelayakan, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, ssserta kegiatan pascatambang. Pertambangan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan

dan persiapan untuk pengolahan lanjutan dari benda padat, benda cair, dan gas. Pertambangan dapat dilakukan di atas permukaan bumi (tambang terbuka) maupun di bawah tanah (tambang dalam) termasuk penggalian, dan pengerukan, dan penyedotan dengan tujuan mengambil benda padat, cair, atau gas yang ada di dalamnya. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas dan perak, dan bijih mangan (Nasution,H,S.2016).

2.2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara kuantitatif. Adapun rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Likuiditas

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Indikator umum: *Current Ratio (CR).* Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang umum digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, namun jika terlalu tinggi bisa menunjukkan kelebihan aset tidak produktif.

Jadi rumus menghitung rasio likuiditas :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ X } 100\%$$

B. RasioSolvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Indikator umum: *Debt to Equity Ratio (DER).* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. DER yang terlalu tinggi mengindikasikan risiko finansial yang besar, sementara DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih konservatif dalam menggunakan utang.

Jadi rumus menghitung rasio solvabilittas :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \text{X } 100\%$$

C. Rasio Aktivitas

Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset. Indikator umum: *Total Asset Turnover (TATO).* Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan

penjualan. Rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turnover (TATO)*, yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan total aset. Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Jadi rumus menghitung rasio aktivitas :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \text{X } 100\%$$

D. Rasio Profitabilitas

Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Indikator yang digunakan: *Return on Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM).* Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dua rasio yang umum digunakan adalah *Return on Assets (ROA)* yang mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba, dan *Net Profit Margin (NPM)* yang mengukur persentase laba bersih terhadap penjualan.

Jadi rumus untuk menghitung rasio profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3. Sektor Tambang

Sektor pertambangan merupakan industri yang padat modal (capital-intensive), berisiko tinggi, dan sangat bergantung pada sumber daya alam tidak terbarukan. Dalam konteks ini, Teori Sumber Daya (Resource-Based Theory) sangat relevan untuk memahami keunggulan kompetitif perusahaan tambang.

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dapat meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Dalam industri tambang, hal ini mencakup cadangan mineral, teknologi ekstraksi, lokasi geografis, serta izin eksplorasi dan produksi. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan tambang sebagian besar bergantung pada pengelolaan aset strategis tersebut.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian yang berperan dalam penyediaan sumber daya alam tidak terbarukan seperti mineral, batubara, minyak bumi, dan gas alam. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2009, pertambangan adalah rangkaian kegiatan yang mencakup penyelidikan, eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga pemasaran mineral atau batubara.

Bambang Susantono (2005) menambahkan bahwa sektor ini berkaitan dengan proses eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Dalam pandangan Todaro dan Smith (2006), sektor pertambangan termasuk dalam bagian ekonomi yang mengelola ekstraksi sumber daya alam dari bumi dan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang. Sukandarrumidi (2009) juga menjelaskan bahwa kegiatan pertambangan mencakup seluruh proses mulai dari pencarian bahan galian hingga proses pengolahannya sebelum dipasarkan. Dengan demikian, sektor pertambangan tidak hanya berkontribusi besar terhadap pendapatan negara, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang bijak agar dampak lingkungan dan sosialnya dapat diminimalkan.

2.3.1 Eksternalitas dan Lingkungan

Teori ini menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi seperti pertambangan sering menghasilkan eksternalitas negatif, seperti kerusakan lingkungan, pencemaran air dan udara, serta konflik sosial. Pemerintah sering kali menerapkan kebijakan seperti pajak lingkungan, royalti, atau kewajiban reklamasi sebagai upaya menginternalisasi biaya eksternal tersebut. Dampaknya, beban keuangan perusahaan meningkat, yang kemudian mempengaruhi struktur biaya, laba bersih, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif dibutuhkan untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam kerangka keberlanjutan bisnis.

2.3.2 .Siklus Industri

Teori ini menyatakan bahwa setiap industri mengalami siklus yang terdiri dari empat fase: ekspansi, puncak, kontraksi, dan pemulihan. Dalam konteks tambang, harga komoditas global seperti batu bara, emas, dan nikel mengalami fluktuasi yang mengikuti permintaan dan penawaran global. Harga komoditas yang tinggi biasanya meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, sedangkan harga yang rendah menekan arus kas dan profitabilitas. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan harus mempertimbangkan fase siklus industri yang sedang berlangsung pada periode analisis (2020–2024).

2.3.3 Ketidak kepastian (Uncertainty Theory)

ini menghadapi ketidakpastian tinggi, baik dari sisi teknis (misalnya kualitas cadangan tambang), regulasi (izin, pajak, ekspor), maupun pasar (harga komoditas global). Ketidakpastian ini membuat perencanaan keuangan dan

investasi menjadi kompleks, sehingga manajemen perusahaan harus mampu menyusun strategi mitigasi risiko. Oleh karena itu, dalam pendekatan kualitatif, penting untuk memahami bagaimana manajemen merespons ketidakpastian ini melalui kebijakan keuangan, diversifikasi usaha, atau efisiensi operasional. Hal tersebut menjadi kunci dalam mempertahankan kinerja keuangan jangka panjang.

2.4. Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Media yang dipakai untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disususn dan disajikan oleh perusahaan. Pihakpihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, investor, karyawan dan masyarakat. “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2019). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, “laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang berkepentingan, untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan”. (Hery, 2015, p. 3).

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan dari laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.4.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) ada lima macam jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca, merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada taggal tertentu. Arti dari posisi keuangan perusahaan dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi, merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal meruapakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Catatan atas laporan keunagan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu

2.5. Nilai Perusahan

2.5.1 Nilai Perusahaaan

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonia lBelanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia

ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagiman amestinya.

2.5.2 .Bursa Efek Indonesia

Bursa efek indonesia disingkat BEI merupakan bursa hasil gabungan dari bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa fek Jakarta seagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya seagai pasar bligasi dan derivative.(Ameli.2016) Ketentuan atau syarat perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Otoritas bursa resmi mewaajibkan emitenagar jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali dan bukan pemegang saham utama, paling kurang 50 juta saham dan paling kurang 75% dari jumlah saham dalam modal di setor.

b. Selain itu, jumlah pemegang saham paling sedikit 300 pemegang saham yang memiliki rekening efek dianggota bursa efek.

Dua hal itu merupakan syarat agar perusahaan tercatat bisa tetap tercatat di bursa dan wajib dipenuhi dalam jangka waktu paling lambat 24 bulan (2 tahun) terhitung sejak diberlakukannya keputusan ini, 30 Januari 2014.

a. Tercatat di bursa, Lampiran I Surat Keputusan Direksi Bursa itu juga mengatur tentang ketentuan umum pencatatan, persyaratan pencatatan

awal, prosedurawal, perpindahan papan, dan biaya pencatatan saham.

b. Lampiran itu juga menyebutkan agar perusahaan tercatat bisa tetap tercatat di bursa, maka masa jabatan komisaris independen serta direktur independen paling banyak 2 periode berturut-turut.Ketentuan ini wajib dipenuhi dalam jangka waktu paling lambat 6 bulan, terhitung sejak 30Januari 2014.

c. Selanjutnya, diatur juga mengenai biaya pencatatan tahunan (annual listingfee) saham yang ditetapkan sebesar Rp500.000 untuk setiap kelipatan Rp1 Miliar dari jumlah nilai kapitalisasi saham terkini perusahaan tercatat yang bersangkutan, dengan ketentuan paling kurang Rp 50Juta dan paling banyak Rp250Juta.

d. Dalam menghitung biaya pencatatan tahunan saham, maka untuk kelipatan nilai kapitalisasi saham yang kurang dari Rp1Miliar, dibulatkan menjadi Rp1Miliar. Ketentuan ini wajib dipenuhi mulai tanggal 1 Januari 2015.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah

2.6. Kerangka konsep

Kerangka Konsep dalam penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai secara objektif melalui rasio-rasio keuangan. Perusahaan sektor pertambangan yang tergolong dalam indeks LQ45 dipilih karena memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, serta dianggap mewakili perusahaan dengan tata kelola keuangan yang baik. Rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi, stabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengelola aset dan kewajiban.

Oleh karena itu, kerangka pemikiran ini membangun dasar bahwa analisis rasio keuangan dapat mencerminkan kualitas kinerja keuangan perusahaan tambang selama periode 2020–2024.

Gambar 0.1 Kerangka Berpikir 2.2

